

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum pandemi *Covid 19*, ibadah daring tidak umum di gereja, karena praktik pertemuan ibadah, yang mendefinisikan gereja sebagai komunitas orang percaya dan pengikut Yesus Kristus. Namun, kehadiran gejala pandemi *Covid-19* telah mengguncang kebiasaan tersebut, mengakibatkan pola ibadah jarak jauh, sehingga ibadah daring menjadi salah satu pilihan. Menurut Yosef Christian, pandemi telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat global, khususnya di Indonesia, sebagai akibat dari berbagai upaya pencegahan penularan. Misalnya, kegiatan komunitas, seperti ibadah gereja dan tunduk pada pembatasan.¹ Selama pandemi, kegiatan ibadah di rumah, seperti yang diamanatkan oleh pemerintah, digantikan oleh ibadah *daring* oleh sejumlah besar gereja. Ibadah yang dilaksanakan secara *online* merupakan suatu solusi yang disarankan oleh pemerintah dalam upaya mencegah covid-19, namun pada kenyataannya ibadah *daring* memiliki banyak kelemahan, mulai dari gangguan jaringan internet, anggota jemaat tidak serius dalam mengikutinya, dan lain-lain.

¹ Yosef Nasrani, "Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online Di Tengah Wabah Covid 19," Jurnal Didaskalia Prodi PAK,-FIPK,-IAKN Manado 2 (2021): 17-32. Diakses oleh penulis pada 14 Maret 2023.

Ibadah merupakan sarana utama dalam proses pertumbuhan iman jemaat, pada dasarnya ibadah adalah perjumpaan manusia dengan Allah dan persekutuan melalui umatNya. Ibadah juga merupakan salah satu perintah Tuhan sebagaimana yang dikemukakan dalam dasah titah. Salah satu hal yang terkait dengan ibadah adalah persekutuan atau perkumpulan orang-orang percaya untuk menyembah Tuhan dalam suatu tempat, akan tetapi jemaat menghadapi situasi pandemi maka salah satu upaya untuk tetap melaksanakan ibadah dengan memanfaatkan internet dalam bentuk ibadah *live streaming*.²

Manusia telah memasuki peradaban baru sebagai akibat kemajuan teknologi akhir-akhir ini, khususnya teknologi digital peradaban yang sulit dihindari. Seperti *telegraf*, telepon genggam (*handphone*), kemudian internet digunakan untuk komunikasi jarak jauh. Beberapa gereja saat ini memanfaatkan perkembangan ini untuk beribadah, khususnya ibadah *online* berbasis *live streaming*.³ *Live streaming* adalah konten yang dapat berupa video dan audio yang disiarkan secara langsung. Beberapa media sosial yang sudah memiliki fitur *live streaming* adalah *facebook*, *YouTube*, *Instagram* dan lain-lain. Ibadah *live streaming* menjadi solusi terbaik untuk memudahkan jemaat agar bisa beribadah dari rumah masing-masing, jika tidak sempat datang

² Fernando Tambunan, "Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pasca pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 154–169. Diakses oleh penulis 14 Maret 2023.

³ *Ibid.*

beribadah ke gereja.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah dengan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan meskipun dalam kondisi darurat, seperti halnya pelaksanaan ibadah *live streaming* masa pandemi covid-19.

Ibadah jemaat pasca pandemi diperhadapkan pada dua pilihan yakni mengikuti ibadah *onsite* di gedung gereja atau mengikuti ibadah *live streaming*. Oleh karena diadakannya dua bentuk ibadah (*onsite* dan *online*), maka sebagian besar jemaat mengikuti ibadah *live streaming* dan tentu hal ini menyangkut pertumbuhan iman jemaat itu sendiri jika pelaksanaan ibadah *live streaming* kurang maksimal. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah *live streaming*, diantaranya : tim multimedia tidak konsisten dalam mempersiapkan alat yang akan dioperasikan pada saat ibadah sehingga pelaksanaan ibadah tidak maksimal.

Pengambilan video pada saat ibadah dapat mengganggu konsentrasi peserta ibadah *onsite*, dimana tim multimedia selalu berjalan-jalan dalam ruangan ibadah untuk mencari posisi yang strategis mengambil video. Pemilihan video yang kurang tepat untuk ditampilkan pada saat *live*. Ketiga

⁴ Djone Georges Nicolas et al., "The Effectiveness of Online Worship for Congregation's Spiritual Growth at Bethel Church of Indonesia Parakletos Cengkareng Efektivitas Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng," *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)* Vol.1, No.2, 2022: 75-84 The 1, no. 2 (2022): 75–84. Diakses oleh penulis pada 14 Maret 2023.

kendala atau permasalahan pelaksanaan ibadah *live streaming* di atas yang dapat memicu pada kurang maksimalnya pelayanan ibadah.

Fernando Tambunan, dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah *online* Pasca Pandemi Covid-19” yang juga mengemukakan permasalahan bahwa pelaksanaan ibadah *live streaming* kurang maksimal oleh karena berbagai hambatan, diantaranya gangguan *signal* atau jaringan, tidak terjadi kontak personal antara jemaat, kurangnya kebersamaan, tidak ada keseriusan atau kesungguhan dalam mengikuti ibadah, tidak mengikuti seluruh bagian liturgi.⁵ Salah satu kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni membahas juga tentang pelaksanaan ibadah *live streaming*, namun keduanya berbeda dari segi jenis penelitian. Penelitian sebelumnya memakai metode literature, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yakni penelitian terdahulu mengkaji tentang makna teologis ibadah *live streaming*, namun penelitian ini lebih fokus untuk mengkaji pelaksanaan ibadah *live streaming*.

Pertumbuhan iman jemaat merupakan hal yang sangat terpenting yang harus diperhatikan dan dipupuk agar semakin teguh dan dalam kebenaran. Namun jemaat pasca pandemi diperhadapkan pada tantangan pemberlakuan ibadah *online*, sehingga kebanyakan anggota jemaat tidak lagi

⁵ Fernando Tambunan, “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pasca Pandemi: 155–163.

mengikuti ibadah di gedung gereja (*onsite*), karena merasa nyaman dengan ibadah *online* pasca pandemi.

Namun, survei yang dilakukan sementara dalam melihat jumlah penonton pada channel *YouTube* Jemaat Rantepao hingga sekarang, penonton tersebut masih begitu banyak jumlah penonton setiap minggunya. Hasil yang ditemukan sementara kurang lebih dari 200 pengikut *live Streaming* dan jumlah penonton dalam setiap minggunya mencapai 1000 lebih penonton dalam channel *YouTube* Jemaat Rantepao. Pelaksanaan kegiatan ibadah *daring* di masa pandemi *Covid-19* menurut Tambunan, teknologi adalah anugerah Tuhan yang dapat digunakan oleh manusia untuk menjalankan pekerjaannya.⁶ Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Rantepao kepada anggota jemaat seiring dengan berjalannya waktu masa pandemi berakhir, jemaat Rantepao masih tetap melaksanakan ibadah *live streaming*, yang seharusnya ibadah *live streaming* dilaksanakan pada saat pandemi untuk menghindari kerumunan. Fokus penelitian ini lebih pada pelaksanaan ibadah *live streaming*. Serta pernyataan Tambunan bahwa justru teknologi merupakan anugerah Tuhan yang perlu dimanfaatkan dalam pelaksanaan pelayanan.⁷

⁶ Nasrani, "Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online Di Tengah Wabah Covid 19."

⁷ Tambunan, "Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19."

B. Fokus Masalah

Jemaat yang sedang menghadapi tantangan pasca pandemi dan diperhadapkan dengan dua opsi yakni mengikuti ibadah *onsite* di gedung gereja atau mengikuti ibadah *live streaming*. Oleh karena dua opsi itu maka sebagian besar anggota jemaat mengikuti ibadah *live streaming*, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan yakni, kurang konsistennya tim multimedia dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam ibadah *live streaming*. Pengambilan video yang kurang tepat yang berakibat pada terganggunya konsentrasi peserta ibadah *onsite*, dan pemilihan video yang ditampilkan pada saat *live* tidak tepat. Oleh karena dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji pelaksanaan ibadah *live streaming* di jemaat Rantepao pasca pandemi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka, rumusan masalah dari penulisan ini yakni, bagaimana pelaksanaan ibadah *live streaming* di Gereja Toraja Jemaat Rantepao pasca pandemi?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka, tujuan dari penulisan ini yakni, untuk mengetahui pelaksanaan ibadah *live streaming* di Gereja Toraja Jemaat Rantepao pasca pandemi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan di bidang teologi secara khusus pada mata kuliah Spiritualitas Kristen, Pastoral, Homiletika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sumber pelajaran bagi penulis bagaimana pelaksanaan ibadah *live streaming* di Gereja Toraja jemaat Rantepao pasca pandemi.

b. Bagi Gereja

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan ide baru bagi gereja untuk melaksanakan ibadah *live streaming* dalam jemaat sesuai dengan kebutuhan anggota jemaat pasca pandemi.

F. Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.
- Bab II Bab ini mencakup survei literatur tentang topik yang akan dipelajari, seperti efektivitas ibadah *online*, *live streaming*
- Bab III Bab ini membahas metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, informan, dan analisis.
- Bab IV Bab ini membahas pemaparan dan analisis hasil penelitian, yang meliputi pemaparan hasil penelitian dan analisis dan refleksi teologis.
- Bab V Bab ini membahas kesimpulan dan saran-saran.